

PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU MELALUI SUPERVISI TEKNIK DISKUSI REFLEKSI KASUS (DRK) OLEH PENGAWAS SEKOLAH DI SMK TAMANSISWA MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG

ZAINUL ARIFIN

Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Jombang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam menjalankan tugasnya melalui bentuk supervisi dengan teknik Diskusi Refleksi Kasus (DRK). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 4 siklus. Tiap siklus melalui pentahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, yang memiliki tujuan: 1) Mendeskripsikan peranan supervisi teknik DRK dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional para guru, 2) Memberikan arahan atau pedoman bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor sekolah dalam membina guru dan staf sekolah agar meningkatkan kemampuan dan profesinya secara berdaya guna dan berhasil guna. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan profesional guru SMK Tamansiswa Mojoagung Kabupaten Jombang melalui penerapan supervisi teknik DRK. Hal ini ditandai adanya peningkatan kategori kemampuan profesional guru dalam setiap siklusnya yaitu pada siklus I berada pada kategori kurang dan pada siklus terakhir meningkat dan berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci : Kemampuan Profesional, Supervisi Teknik DRK

PENDAHULULAN

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka selaknyalah kemampuannya ditingkatkan, dibina dengan baik dan terus menerus sehingga benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Sebab gurulah yang berperan langsung dalam mengajar dan mendidik para siswanya. Gurulah pelaksana terdepan pendidikan peserta didik. Oleh sebab itu berhasil tidaknya upaya peningkatan mutu pendidikan banyak ditentukan juga oleh kemampuan yang ada padanya dalam mengemban tugas pokok sehari-hari.

Tugas guru di sekolah dasar tidaklah ringan karena guru harus mampu mengembangkan akademis dan *life skill* yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat menuju pengembangan yang bermuara pada kemandirian. Dunia pengetahuan dan teknologi selalu berkembang sehingga kemampuan profesionalisme guru diperlukan adanya. Hal ini tentu saja memicu timbulnya berbagai masalah yang dialami guru yang kadang-kadang diluar kemampuannya. Namun demikian, hal tersebut tidaklah mengurangi semangat dan dedikasi para guru seandainya mereka memiliki kemampuan yang cukup sesuai dengan profesinya. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. G

Kegiatan pembelajaran di kelas yang berlangsung dengan baik, berbudaya guna dan

berhasil guna merupakan satu diantara indikator tercapainya program peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut dapat terlaksana apabila ditunjang dengan adanya upaya peningkatan guru dalam mengelolanya. Dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, para guru sering dituntut untuk selalu memacu kemampuan dan keterampilannya dalam berbagai segi. Tugas pokok guru masa kini tidak cukup hanya menyajikan informasi faktual untuk memperluas cakrawala siswa dan mengembangkan sejumlah keterampilan serta sikap positif tetapi juga berperan sebagai peneliti, motivator dan fasilitator. Perlu segera disadari para guru bahwa begitu mereka memasuki dunia pendidikan baru yang menuntutnya untuk belajar sepanjang hayat secara berkesinambungan.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan khususnya di SMK Tamansiswa Mojoagung Kabupaten Jombang, meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program antara lain penataran-penataran, penyempurnaan kurikulum, pengadaan sarana prasarana dan alat belajar, peningkatan manajemen sekolah, dan sebagainya, namun demikian upaya-upaya tersebut kurang mempunyai dampak yang nyata dalam kegiatan pembelajaran di kelas apabila tidak diikuti dengan pembinaan profesional bagi para guru. Pembinaan profesional bagi para guru dapat dilaksanakan melalui berbagai cara antara lain melalui supervisi. Untuk itulah pengawas sekolah sebagai seorang supervisor dituntut untuk

mengetahui, memahami dan terampil dalam melaksanakan supervisi di sekolah yang dibinanya.

Sebagai upaya membantu memecahkan masalah tersebut, maka peneliti menawarkan suatu bentuk supervisi dengan teknik Diskusi Refleksi Kasus (DRK). Hasil dari pelaksanaan DRK ini ditengarai dapat dijadikan pedoman bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dalam membina guru dan tenaga kependidikan di sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya secara nyata.

KAJIAN PUSTAKA

Supervisi Teknik Diskusi Refleksi Kasus (DRK)

Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik (Dirjen Dikdasmen, 1996:4). Adapun yang dimaksud Diskusi Refleksi Kasus (DRK) adalah suatu metode merefleksikan pengalaman DRK guru dalam menerapkan standar dan uraian tugas (Pusdiklat SDM Kesehatan, 2006:11). Mengacu pengertian di atas maka yang dimaksud supervisi teknik Diskusi Refleksi Kasus (DRK) adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru dengan metode merefleksikan pengalaman DRK guru dalam menerapkan standar dan uraian tugas profesionalnya.

Sedangkan pengalaman DRK yang direfleksikan merupakan pengalaman aktual dan menarik baik hal-hal yang merupakan keberhasilan maupun kegagalan dalam memberikan pelayanan pendidikan termasuk untuk menemukan masalah dan menetapkan upaya penyelesaiannya misalnya dengan standar operasional (SOP) baru.

Prinsip-prinsip Supervisi Teknik DRK

Dalam melaksanakan supervisi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : 1) Ilmiah (Scientifik); 2) Demokrasi; 3) Kooperatif; 4) Konstruktif dan Kreatif

Teknik Pelaksanaan Supervisi Teknik DRK

Ada macam-macam teknik supervisi yang dapat dilaksanakan oleh pengawas sekolah antara lain: 1) Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*); 2) Observasi Kelas (*Classroom Observation*); 3) Percakapan Pribadi (*Individual Conference*); 4) Kunjungan Antar Kelas atau Antar Sekolah; 5) Rapat Rutin; 6) Pertemuan-pertemuan Kelompok Kerja; 7) Kunjungan antar KKG, KKKS, KPPS; 8) Sistem Magang; 9) Penataran Tingkat Lokal; 10) Karya wisata dengan guru-guru; 11) Melalui pengumuman, brosur, edaran, dan memanfaatkan media massa seperti surat kabar, majalah, bulletin,

RRI, TVRI, dan sebagainya.

Kemampuan Profesional Guru

Kemampuan profesional guru adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dan membelajarkan anak didik, sehingga belajar aktif akan berlangsung karena seluruh potensi anak diarahkan dan dikembangkan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dirjen Dikdasmen, 1996:1).

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Teknik Diskusi Refleksi Kasus (DRK) oleh Pengawas Sekolah di SMK Tamansiswa Mojoagung Kabupaten Jombang Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017” ini dilaksanakan di SMK Tamansiswa Mojoagung yang terletak di Jl. Tamansiswa No. 6 Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Subyek penelitian pada Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru dan kepala sekolah di SMK Tamansiswa Mojoagung Kabupaten Jombang diambil sejumlah 14 orang sebagai sampel penelitian, yang aktif mengajar pada Semester II tahun pelajaran 2016/2017.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dalam 4 siklus. Siklus I terdiri atas 3 kali pertemuan, pertemuan 1 melakukan kunjungan kelas, pertemuan 2 melakukan pertemuan pribadi, pada pertemuan 3 mengadakan rapat dewan guru. Pada siklus II terdiri atas 2 kali pertemuan, pertemuan 1 kunjungan antar kelas dan pada pertemuan 2 melakukan kunjungan sekolah. Siklus III terdiri atas 1 kali pertemuan dengan kegiatan kunjungan antar sekolah. Sedangkan pada siklus IV yang juga terdiri atas 1 kali pertemuan merupakan pertemuan di kelompok kerja.

Materi yang dibahas adalah: 1) Pada siklus I adalah kualitas pelaksanaan proses pembelajaran dari hasil pengamatan, usaha-usaha peningkatan kemampuan profesional guru dan penyelenggaraan pendidikan; 2) Siklus II manfaat kunjungan kelas dan upaya-upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar; 3) Siklus III dialog pengalaman antar guru untuk menunjang pelaksanaan interaksi belajar mengajar; 4) Siklus IV memecahkan masalah yang ditemui di lapangan, pada pertemuan ini praktik mengajar dan pembuatan media pembelajaran serta diskusi pemecahan masalah. Adapun tahapan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan rincian sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan, Langkah-langkah kegiatan supervisi DRK dalam penelitian ini, sebagai berikut : 1) Menyusun Lembar Observasi; 2) Menyiapkan lembar wawancara; 3) Menyiapkan angket; 4) Menyiapkan jadwal kunjungan kelas; 5) Menetapkan sasaran kunjungan kelas; 6) Menyusun catatan lapangan

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 1, Tindakan yang telah direncanakan diimplementasikan. Pada waktu berlangsung kegiatan kunjungan kelas untuk menentukan kualitas pembelajaran yang mengacu pada peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. *Pertemuan 2,* Supervisor dan guru melakukan dialog, guru mengutarakan pengalaman mengajarnya baik yang berupa keberhasilannya maupun kegagalan-kegagalan yang dialaminya. Pertemuan pribadi ini bersifat informal dan berlangsung dalam waktu yang cukup memadai supaya pengumpulan informasi lengkap dan lebih rinci. Disini supervisor menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertemuan pribadi merupakan dialog profesional tentang berbagai hal yang berkaitan dengan upaya perbaikan pengajaran. Situasi pertemuan bersifat kekeluargaan, kebersamaan, dan keterbukaan. Supervisor dan guru sampai dapat menyadari bahwa perbaikan pengajaran merupakan tanggung jawab bersama; *Pertemuan 3,* Supervisor menyelenggarakan rapat dewan guru yang membahas tentang kualitas kemampuan profesional guru dalam mengelola kelas. Rapat ini merupakan forum untuk membahas masalah yang merupakan perhatian guru secara bersama-sama. Rapat dewan guru merupakan sarana komunikasi langsung antar supervisor dan guru.

Observasi, Pada siklus I ini, observasi mencakup aspek-aspek: 1) Sikap dan tanggapan guru tentang perlunya supervisi teknik DRK; 2) Sikap guru terhadap kegiatan kunjungan kelas; 3) Motivasi guru untuk meningkatkan mutu dirinya; 4) Upaya guru untuk meningkatkan penguasaan keterampilan dasar mengajar; 5) Respon guru terhadap pelaksanaan supervisi teknik DRK; 6) Suasana kelas saat guru menerapkan keterampilan mengajar untuk kepentingan supervisi teknik DRK; 7) Hubungan guru dengan supervisor.

Refleksi, Pada tahap ini supervisor dan guru mengadakan pertemuan yang membahas hasil observasi mengajar guru. Sebelumnya guru diminta menilai penampilannya. Kemudian diberi pemecahan masalahnya.

Siklus II

Perencanaan, Pada tahap ini supervisor melakukan hal-hal, sebagai berikut : 1) Mereview lembar observasi, wawancara, angket dan catatan lapangan; 2) Mereview rencana pelaksanaan pembelajaran; 3) Membangkitkan semangat guru untuk meningkatkan kemampuan profesional; 4) Meningkatkan kemampuan profesional guru memberikan penguatan; 5) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 6) Menetapkan komponen yang akan dikembangkan.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 1 Melalui kunjungan antar kelas ini setiap guru akan memperoleh pengalaman baru tentang proses pembelajaran, pengelolaan kelas dan sebagainya. *Pertemuan 2* Kunjungan sekolah yang dilakukan supervisor adalah kunjungan sekolah dengan pemberitahuan. Dalam kunjungan sekolah ini supervisor dapat menilai usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci atas semua tindakan. Observasi ini diikuti pencatatan sehingga memungkinkan supervisor mempunyai temuan tindakan. Pada tahap ini diharapkan guru mulai mempunyai kesadaran untuk selalu meningkatkan penguasaan kemampuan menjelaskan.

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi, dilakukan refleksi, meliputi: 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama proses pembelajaran; 3) Supervisor memberi penghargaan atas kemajuan yang dicapai guru; 4) Supervisor bersama guru mereview rencana pembelajaran; 5) Supervisor memperbaiki tingkat keterampilan guru; 6) Supervisor mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung; 7) Supervisor memperlihatkan hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan oleh supervisor, kemudian memberi kesempatan guru untuk menganalisis dan menginterpretasikannya, secara bersama-sama; 8) Supervisor menanyakan kembali perasaan guru tentang hasil analisis dan interpretasinya; 9) Menentukan bersama rencana pembelajaran yang akan datang, baik berupa motivasi untuk meningkatkan hal-hal yang belum dikuasai pada tahap sebelumnya, maupun keterampilan-keterampilan yang perlu disempurnakan.

Siklus III

Perencanaan, Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki rencana dan kegiatan yang telah dilakukan. Langkah-langkah pada siklus III ini pada hakekatnya sama dengan siklus sebelumnya, tetapi fokusnya terletak pada sasaran kegiatan untuk

melakukan remedial pada siklus II.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini dilaksanakan berbagai kegiatan diantaranya: perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II, dengan memfokuskan pada pengembangan interaksi belajar mengajar. Pada siklus ini diharapkan guru mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang harmonis dan kondusif, sehingga dapat memancing siswa dalam meningkatkan prestasinya. Komitmen atau kecintaan guru terhadap tugasnya untuk ditingkatkan, yang diwujudkan dalam bentuk curahan tenaga, waktu dan pikiran.

Observasi, Observasi dilakukan secara teliti dan rinci atas semua tindakan. Observasi diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan supervisor mempunyai temuan tindakan. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kemajuan kemampuan bertanya guru kepada siswa dalam menyajikan materi pembelajaran.

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi, dilakukan refleksi yang mencakup: 1) Pengungkapan tindakan guru selama mengajar; 2) Guru memberi waktu berpikir setelah mengajukan pertanyaan selesai; 3) Pemberian sentuhan; 4) Supervisor menanyakan perasaan guru; 5) Supervisor melakukan analisis rekaman data; 6) Supervisor menunjukkan data; 7) Supervisor bersama guru melakukan analisis data; 8) Supervisor bersama guru menarik kesimpulan; 9) Supervisor bersama guru melakukan perbaikan rencana kegiatan untuk waktu yang akan datang; 10) Supervisor dan guru menetapkan komponen pemecahan masalah pada pertemuan berikutnya.

Siklus IV

Perencanaan, Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi masalah yang ada; 2) Menyusun perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran; 3) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara, dan jurnal; 4) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan; 6) Supervisor menciptakan suasana harmonis, intim dan terbuka; 7) Supervisor memperbaiki komponen keterampilan yang akan dicapai guru dalam proses pembelajaran yang akan datang untuk mengembangkan keterampilan memberi penguatan; 8) Bersama guru, supervisor memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; 9) Supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut termasuk cara penggunaan dan data yang akan dijaring. Hasilnya merupakan kontrak yang disepakati bersama.

Pelaksanaan Tindakan, Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada siklus IV seperti paparan berikut ini: 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Mengajar; 2) Melakukan demonstrasi mengajar; 3) Mengembangkan materi ajar; 4) Memilih dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; 5) Membuat dan menggunakan alat belajar sederhana.

Observasi, Observasi dimaksudkan untuk melakukan pengukuran atau pengumpulan data sesuai masalah dan fokus penelitiannya. Sedangkan monitoring dimaksudkan untuk mengawasi jalannya pelaksanaan tindakan apakah sesuai dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini instrumen pengumpul data diperlukan.

Refleksi, Refleksi pada siklus ini, berupaya mengungkapkan tindakan-tindakan yang telah diimplementasikan, meliputi: 1) Kemampuan menciptakan kedisiplinan dalam pembelajaran; 2) Motivasi untuk menciptakan alat peraga sederhana; 3) Kemampuan mengajar dengan menggunakan media yang diciptakan; 4) Upaya guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan; 5) Supervisor mengungkapkan hasil temuan-temuan pada tahap observasi; 6) Supervisor mengadakan diskusi dengan guru tentang penelitian lanjutan; 7) Selanjutnya supervisor melakukan analisis rekaman data, dan menganalisisnya bersama guru, akhirnya dapat menarik kesimpulan, pada kesempatan ini guru dan supervisor sepakat untuk mengakhiri penelitian.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini menggunakan instrumen non tes yang berbentuk observasi, wawancara, angket, dan jurnal.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi dengan mentabulasi skor masing-masing ubahan berupa harga rerata, simpangan baku, modus, median dan distribusi frekuensi. Untuk tujuan tersebut kelas interval dibuat untuk menggambarkan distribusi frekuensi data. Penentuan kelas interval akan mengacu pada kurva normal aturan Sturges.

HASIL PENELITIAN

Temuan yang diperoleh sebagai hasil implementasi tindakan, terdiri atas temuan utama dan temuan sampingan. Temuan utama merupakan temuan yang memang dikehendaki oleh supervisor setelah dilakukan tindakan. Sedangkan temuan sampingan merupakan temuan ikutan selain temuan utama. Temuan ikutan sangat urgen untuk diangkat

dalam rangka studi lanjut.

Hasil Penelitian Siklus I

Temuan Utama : Guru lebih giat mengajar dengan metode dan media yang bervariasi. Mereka lebih konsentrasi melaksanakan aktivitas sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya. Guru lebih memfokuskan pada peningkatan keterampilan mengelola kelas, pembelajaran berlangsung lancar meskipun suasana cenderung kaku, namun secara umum dapat dikatakan sesuai dengan rencana walaupun ada beberapa hal kecil yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Masalah yang dihadapi guru diungkapkan saat berlangsung pertemuan pribadi, dan alternatif pemecahan masalah dimusyawarahkan dalam rapat dewan guru. Temuan utama ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan skor angket tentang kemampuan profesional guru yang pada siklus I ini diperoleh nilai tertinggi 166, nilai terendah 122, dan nilai rerata 141,29. Dan lebih bagus dari hasil observasi awal. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa penggunaan supervisi DRK dapat meningkatkan kemampuan profesional guru.

Temuan Sampingan : Karena guru berupaya dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dikontraskan, maka dalam mengajar guru tampak tegang, sehingga berpengaruh pada suasana kelas. Akhirnya siswa mengikuti pembelajaran secara tegang pula.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada saat pelaksanaan tindakan, supervisor melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan dapat terlaksana sesuai rencana. Pada siklus ini diperoleh beberapa temuan, baik temuan utama maupun temuan sampingan, seperti paparan berikut ini :

Temuan Utama : Pada siklus II ini, guru tampak aktif dan sedikit kelihatan santai, serta kelihatan menggunakan pola kerja baru yakni sudah melibatkan anak dalam proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya sudah kelihatan teratasi. Guru lebih berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan menjelaskan setelah diadakan supervisi teknik DRK, walaupun masih ada hal-hal yang harus diperbaiki. Temuan utama ini dapat dibuktikan dengan hasil angket tentang kemampuan profesional guru mencapai 180 sedangkan nilai terendah pada siklus II adalah 142 dan nilai rerata 160,79. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa kemampuan profesional guru dapat ditingkatkan melalui supervisi teknik DRK.

Temuan Sampingan : Meskipun guru berupaya untuk dapat mengembangkan keterampilan menjelaskan dengan baik, siswa masih nampak

pasif, mungkin karena dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran kurang merata, bahkan boleh dikatakan hanya terhadap anak-anak tertentu saja, akibatnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap kegiatan pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus III

Berdasarkan hasil observasi yang didukung adanya pencatatan pada jurnal. Dan hasil angket serta wawancara maka ditemui adanya temuan-temuan utama dan temuan sampingan, seperti diuraikan berikut ini:

Temuan Utama : Selama proses pembelajaran berlangsung suasana kelihatan hidup, walaupun dalam mengembangkan komponen keterampilan bertanya, kadang-kadang guru seakan-akan kurang menguasai materi pembelajaran sehingga pertanyaan yang diajukan bersifat monoton. Temuan utama pada siklus III ini dapat dibuktikan dengan skor angket tentang kemampuan profesional guru, yang pada siklus III ini diperoleh nilai tertinggi sebesar 200 dan skor terendah 164. Adapun nilai rerata mencapai 181,43.

Temuan Sampingan : Siswa terlihat dapat menebak pertanyaan guru, terbukti belum sampai selesai guru melontarkan pertanyaan siswa sudah berebut menjawabnya. Interaksi belajar mengajar cukup kondusif, meskipun ada 2 guru yang sibuk dengan dirinya sendiri tanpa memperhatikan siswanya.

Hasil Penelitian Siklus IV

Pada siklus ini supervisor mengajak guru untuk merefleksikan kasusnya yang berkaitan dengan pembelajaran untuk dibawa ke forum kelompok kerja untuk dicarikan alternatif pemecahannya serta ditindak lanjuti dengan kegiatan *peer teaching*.

Temuan Utama : Pada siklus ini guru mampu meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan dan mempertahankan motivasi siswa, serta mengontrol sikap yang mengganggu kelas dan mengarahkan ke sikap yang positif, sehingga pembelajaran berlangsung tertib namun aktif. Temuan utama ini dapat dibuktikan dengan hasil tes kemampuan profesional guru, yang pada siklus IV ini diperoleh nilai tertinggi sebesar 220 dan skor terendah 180, sedangkan nilai rerata yang dicapai pada siklus ini 205,71

Temuan Sampingan : Saat guru memberi penguatan terhadap siswa yang mencapai kemajuan, maka kelihatan siswa yang belum mendapat kesempatan menerima penghargaan bersikap putus asa dan merasa kecewa.

PEMBAHASAN

Guna memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil penelitian kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas setiap siklus. Berdasarkan hasil angket, terjadi peningkatan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 . Hasil Penelitian Kemampuan Profesional Guru pada Siklus I s/d Siklus IV

Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
NTT	166	180	200	220
NTR	122	142	166	180
Mean	141,29	160,79	181,43	205,71
Mi	144	161	183	200
SDi	7,33	6,33	5,66	6,66

Sumber : Data Primer

Siklus I, Atas dasar data yang terkumpul diperoleh skor terendah 122, skor tertinggi 166, setelah dilakukan analisis data, maka diketahui bahwa $Mi = 144$, $SDi = 7,33$. Dengan demikian kategori “rendah” untuk ubahan kemampuan profesional guru dibawah 133 atau < 133 dengan jumlah 4 (28,57%) kategori “kurang” berada pada 133 sampai < 144 , dengan jumlah 5 (35,71%) kategori “cukup” di antara 144 sampai < 155 , dengan jumlah 2 (14,29%) dan kategori “tinggi” berada pada > 155 atau di atas 155 dengan jumlah 3 (21,43%).

Berdasar data yang diperoleh di atas, dapat dikatakan bahwa secara umum kemampuan profesional guru SMK Tamansiswa Mojoagung Kabupaten Jombang masing “kurang”.

Siklus II, Berdasarkan data yang terkumpul diketahui skor terendah 142, skor tertinggi 180. Dari analisis data diketahui pula Mean Ideal (Mi) = 161, Standar Deviasi Ideal (SDi) = 6,33, sehingga kategori “rendah” untuk ubahan kemampuan profesional guru pada siklus II ini adalah dibawah 151 atau < 151 dengan jumlah 3 guru (21,43%) kategori “kurang” berada pada 151 hingga < 161 dengan jumlah 6 guru (42,85%) kategori “cukup” diantara 161 sampai < 171 dengan jumlah 2 guru (14,29%) dan kategori “tinggi” berada pada > 170 atau di atas 170, dengan jumlah 3 guru (21,43%)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum kemampuan profesional guru SMK Tamansiswa Mojoagung Kabupaten Jombang masih “kurang”.

Siklus III, Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 166, skor tertinggi 200. Setelah dilakukan analisis data maka diketahui pula bahwa $Mi = 183$, $SDi = 5,66$. Dengan demikian

kategori “rendah” untuk ubahan kemampuan profesional guru dibawah 172 atau < 172 dengan jumlah 3 guru (21,43%), kategori “kurang” berada pada 172 sampai < 181 dengan jumlah 4 guru (28,57%), kategori “cukup” diantara 182 sampai < 191 dengan jumlah 5 guru (35,71%), dan kategori “tinggi” adalah > 191 atau diatas 191 dengan jumlah 2 guru (14,29%), sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan profesional guru SMK Tamansiswa Mojoagung Kabupaten Jombang secara umum “cukup”.

Siklus IV, Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, diperoleh skor terendah untuk ubahan kemampuan profesional guru 180, dan skor tertinggi 220. Setelah diadakan analisis data maka diperoleh harga mean ideal (Mi) = sebesar 200 dan $SDi = 6,66$. Dengan demikian kategori “rendah” berada pada dibawah 191 atau < 191 berjumlah 2 guru (14,29%), kategori “kurang” berada diantara 191 hingga kurang dari 201 atau < 201 berjumlah 2 guru (14,29%). Sedangkan kategori “cukup” terletak pada 201 sampai < 211 berjumlah 2 guru (14,29%), dan kategori “tinggi” berada di atas 211 atau > 211 berjumlah 8 guru (57,13%)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum kemampuan profesional guru SMK Tamansiswa Mojoagung Kabupaten Jombang adalah “tinggi”. Meskipun pada siklus ini masih ada 2 orang yang berkemampuan profesional rendah, namun semua guru dapat menunjukkan peningkatannya. Terbukti skor mereka terus meningkat. Peningkatan yang dicapai guru merupakan sesuatu yang sewajarnya dihargai, karena guru telah berupaya secara bertahap yang ditempuh setapak demi setapak pada tiap siklusnya. Peningkatan kemampuan profesional guru yang dicapai melalui supervisi teknik DRK terbukti secara nyata.

Untuk melakukan pembahasan tindakan terhadap hasil penerapan tindakan, maka berikut ini dikupas dan dibahas khususnya hanya yang berkaitan dengan temuan utama saja sesuai dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Temuan pertama yang diperoleh yaitu penerapan Supervisi teknik DRK yang difokuskan pada keterampilan dasar mengajar dalam Supervisi teknik DRK. Adanya respon positif dari guru terhadap pelaksanaan tugas kesehariannya yaitu belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan profesional guru, walaupun peningkatan itu secara bertahap tetapi peningkatan kemampuan profesional yang dicapai guru sudah cukup berarti.

Adanya peningkatan perolehan skor angket tentang kemampuan profesional guru, dapat dijadikan petunjuk bahwa kemampuan profesional guru meningkat. Perlu dipahami adanya banyak

faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan profesional guru, salah satu faktornya adalah Supervisi teknik DRK, dalam hal ini peneliti menggunakan Supervisi teknik DRK yang difokuskan pada peningkatan penguasaan keterampilan dasar mengajar. Ternyata penggunaan Supervisi teknik DRK dan didukung adanya iklim pembelajaran yang kondusif mampu menarik perhatian guru untuk mengajar lebih baik lagi. Adanya Supervisi teknik DRK secara bertahap dan berkesinambungan sangat baik dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. Respon yang positif terhadap Supervisi teknik DRK dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru dapat dimanfaatkan sebagai motivasi bagi guru untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya. Dengan demikian sedikit demi sedikit sifat monoton guru akan berkurang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Supervisi teknik DRK dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan profesional guru dan kepala sekolah SMK Tamansiswa Mojoagung Kabupaten Jombang Semester II tahun pelajaran 2016/2017 dan setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dapatlah diperoleh simpulan, sebagai berikut : Kemampuan profesional guru dan kepala sekolah SMK Tamansiswa Mojoagung Kabupaten Jombang yang pada awalnya kurang, dapat ditingkatkan melalui melalui supervisi teknik diskusi refleksi .

Implikasi

Sebagaimana dibuktikan dalam penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Dirjen Dikdasmen. 1996. *Sistem Pembinaan Profesional Depdikbud*. Jawa Timur.
- Depdiknas. 2003. *Fasilitator*. Jakarta.

bahwa kemampuan profesional guru dan kepala sekolah SMK Tamansiswa Mojoagung Kabupaten Jombang dapat ditingkatkan melalui Supervisi Teknik DRK, dengan demikian penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut: 1) Kemampuan profesional guru dapat ditingkatkan melalui Supervisi teknik DRK; 2) Peningkatan kemampuan profesional guru dengan Supervisi teknik DRK ditandai dengan adanya peningkatan skor angket bahwa sebagian guru tergolong berkemampuan profesional tinggi; 3) Peningkatan kemampuan profesional guru dengan Supervisi teknik DRK pada siklus II, III dan IV dimungkinkan karena kepala sekolah selaku supervisor selalu mengadakan perbaikan serta peningkatan dalam pelayanan guru.

Saran

Berdasarkan simpulan, maka dapat disampaikan saran yang ditujukan kepada:

Kepala Sekolah : 1) Kepala sekolah harus mampu memberi pelayanan secara profesional kepada guru berupa supervisi teknik DRK; 2) Kepala sekolah hendaknya mampu menjadi supervisor yang profesional; 3) Agar kepala sekolah selalu memberi motivasi untuk melakukan penelitian lanjutan.

Guru : Guru disarankan untuk selalu meningkatkan kemampuan, kemauan, dan kepedulian terhadap pendidikan, dengan mempraktikkan supervisi teknik DRK.

Bagi Peneliti Lanjutan : 1) Bagi peneliti lanjutan jika ingin mengadakan penelitian yang sama dengan penelitian ini hendaknya mengembangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan profesional guru; 2) Jika mengadakan penelitian yang sejenis, diharapkan lebih memperhatikan karakteristik subyek penelitian, dan setting penelitian, mengingat penelitian tindakan sekolah hanya bersifat situasional.

Iskandar, Sрни. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Maysaroh. 2001. *Supervisi Akademik dengan Teknik IC*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.